

**KESULITAN GURU DALAM MENGOPTIMALKAN MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

Tetty Barokah¹, Meideka Sapriani², Valina Julia Cahyani³, Hazeirin Astin⁴, Melanie
Cynthia Negara⁵, Sandrina Dwi Melany⁶, Muhammad Sofwan⁷, Khoirunnisa⁸

PGSD FKIP Universitas Jambi

[¹Tettybarokah914@gmail.com](mailto:Tettybarokah914@gmail.com), [²Meidekasapriani@gmail.com](mailto:Meidekasapriani@gmail.com),

[³Valinajambi@gmail.com](mailto:Valinajambi@gmail.com), [⁴Arijambi57@gmail.com](mailto:Arijambi57@gmail.com),

[⁵Melaniesynthia2004@gmail.com](mailto:Melaniesynthia2004@gmail.com), [⁶Sadrinadwimelani@gmail.com](mailto:Sadrinadwimelani@gmail.com),

[⁷Muhammad.sofwan@unja.ac.id](mailto:Muhammad.sofwan@unja.ac.id), [⁸Khoirunnisa@unja.ac.id](mailto:Khoirunnisa@unja.ac.id)

ABSTRACT

The integration of technology in education has become essential in the digital era. However, in practice, many teachers struggle to optimize technology-based learning media, especially in Social Studies (IPS) education at the elementary school level. This study aims to identify the challenges faced by teachers and the factors influencing the use of technology-based learning media. Using a descriptive method and a literature review approach, data were collected through observations and interviews with teachers. The findings indicate that a lack of technological understanding, limited training, and time constraints are the main obstacles in implementing technology-based learning media. Therefore, strategies and policies are needed to support teachers in improving their technological competencies to create more effective and interactive learning experiences.

Keywords: learning media, technology, Social Studies, elementary school, teacher challenges

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi suatu keharusan dalam era digital saat ini. Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan literatur review, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap teknologi, minimnya pelatihan, serta keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan kebijakan yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi teknologi mereka agar pembelajaran lebih efektif dan interaktif.

Kata Kunci: media pembelajaran, teknologi, Ilmu Pengetahuan Sosial, sekolah dasar, tantangan guru

A. Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Dengan adanya teknologi, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang lebih inovatif, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mereka. Namun, di lapangan, banyak guru yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan media pembelajaran berbasis teknologi, terutama dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar.

Pembelajaran interaktif dengan menggunakan teknologi melibatkan manusia dan komputer (non manusia), sehingga interaksi selalu diawali oleh manusia sebagai pengguna yang memberikan aksi dan komputer memberikan reaksi (Surjono Herman Dwi, 2017). Media pembelajaran interaktif memungkinkan siswa bekerja dengan

kecepatannya sendiri (Arda et al., 2013), yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Teknologi merupakan hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dunia pendidikan juga memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Lestari, 2018).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di salah satu sekolah dasar, diperoleh data bahwa guru belum sepenuhnya memahami terkait penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Banyak dari mereka masih mengalami kesulitan dalam penggunaan dan juga persiapan dalam menyiapkan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pelatihan yang memadai, serta keterbatasan waktu yang tersedia untuk mempersiapkan materi dan juga media pembelajaran. Dengan waktu yang terbatas, guru sering kali merasa tertekan dan tidak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai alat dan

sumber daya digital yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran berbasis teknologi, agar mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih menarik bagi siswa, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan literatur review untuk menggali kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Sebelum melakukan analisis literatur, peneliti melakukan wawancara dan observasi di lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru di SD Negeri Sridadi untuk menggali pengalaman mereka dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi,

serta kendala yang mereka hadapi dalam proses pengajaran. Selain itu, observasi langsung di kelas memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari dan interaksi antara guru dan siswa saat menggunakan media digital. Menurut Prasetyo dan Sari (2021), "penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memerlukan pemahaman yang baik dari guru untuk mengoptimalkannya."

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan memilih sumber-sumber literatur yang memiliki kredibilitas tinggi dan relevansi yang kuat terhadap topik penelitian. Peneliti mencari informasi melalui database akademik, perpustakaan, dan sumber online, kemudian mengumpulkan data dari sumber-sumber yang telah dipilih. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis secara kualitatif bersamaan dengan informasi yang dikumpulkan dari literatur. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan spesifik yang dihadapi oleh guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran berbasis teknologi,

serta untuk memahami konteks yang lebih luas dari tantangan tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Lestari (2018), "pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus didukung oleh pelatihan yang memadai bagi guru agar dapat mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam proses pembelajaran."

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mencakup gambaran umum tentang kesulitan yang dihadapi guru, analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut, serta rekomendasi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung penggunaan teknologi di kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan guru di salah satu sekolah dasar, ditemukan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat dikategorikan ke dalam beberapa faktor utama, yaitu kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, keterbatasan sarana dan infrastruktur, keterbatasan waktu untuk persiapan pembelajaran berbasis teknologi, serta kurangnya dukungan dan pelatihan yang berkelanjutan.

1. Kurangnya Pemahaman dan Keterampilan Guru dalam Menggunakan Teknologi

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran berbasis teknologi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengoperasikan perangkat digital. Berdasarkan hasil wawancara,

banyak guru yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi karena belum terbiasa atau belum memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakannya. Hal ini selaras dengan penelitian Prasetyo & Sari (2021) yang menyebutkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada tingkat literasi digital guru dan penelitian Nara mayang sari & Khoirunnisa *et al.* (2024) hasil wawancara mereka menunjukkan bahwa guru memiliki kendala dalam menerapkan model, media dan teknik pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka karena kurang bisa mengoperasikan teknologi.

Kendala ini semakin diperparah dengan minimnya kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya dalam bidang teknologi pendidikan. Sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka hanya memperoleh pengetahuan teknologi secara otodidak atau melalui pelatihan singkat yang kurang aplikatif. Akibatnya, mereka merasa kesulitan dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran IPS, terdapat berbagai sumber daya digital seperti simulasi, peta interaktif, dan video pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak. pelaksanaan pembelajaran IPS tidak berbeda dengan mata pelajaran lainnya, sehingga perencanaan pembelajaran, model pembelajaran yang sesuai, bahan ajar yang relevan, media pembelajaran yang dibutuhkan, serta penilaian perlu disiapkan dan disesuaikan dengan karakteristik materi IPS (Nara mayang sari & Khoirunnisa *et al.* 2024) . Namun, karena keterbatasan keterampilan teknologi, banyak guru yang lebih memilih metode konvensional seperti ceramah dan penugasan tertulis daripada memanfaatkan sumber daya digital yang tersedia.

2. Keterbatasan Sarana dan Infrastruktur

Selain kurangnya pemahaman dan keterampilan guru, keterbatasan sarana dan infrastruktur juga menjadi hambatan utama dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi. Jumlah perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, dan

akses internet masih terbatas, bahkan dalam beberapa kelas, guru harus menggunakan perangkat pribadi untuk menampilkan materi pembelajaran berbasis digital.

Ketersediaan infrastruktur yang tidak memadai menyebabkan pembelajaran berbasis teknologi sulit untuk diterapkan secara optimal. Misalnya, dalam pembelajaran IPS, penggunaan internet sangat penting untuk mengakses sumber informasi yang lebih luas, seperti dokumenter sejarah atau simulasi interaktif mengenai perubahan geografis. Namun, karena keterbatasan akses internet, banyak guru yang akhirnya memilih untuk menggunakan materi cetak sebagai alternatif, meskipun materi tersebut kurang interaktif dibandingkan dengan media digital.

Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi di rumah. Hal ini menjadi kendala dalam penerapan blended learning atau pembelajaran berbasis daring, terutama ketika guru memberikan tugas berbasis digital. Kurangnya kesetaraan akses terhadap teknologi ini dapat menghambat proses belajar

siswa dan menciptakan kesenjangan dalam pengalaman belajar mereka.

3. Keterbatasan Waktu untuk Persiapan Pembelajaran Berbasis Teknologi

Guru juga menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan media pembelajaran berbasis teknologi karena keterbatasan waktu untuk persiapan. Beban kerja yang tinggi dan jadwal mengajar yang padat membuat guru kesulitan untuk merancang dan mengembangkan materi pembelajaran digital yang menarik dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, banyak guru yang menyatakan bahwa mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk menyiapkan materi berbasis teknologi dibandingkan dengan metode konvensional. Proses ini melibatkan pencarian sumber daya digital, pembuatan materi presentasi interaktif, hingga pengujian perangkat sebelum digunakan di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari (2018) yang menyebutkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan memerlukan investasi waktu yang cukup besar untuk

mempelajari dan mengadaptasi alat serta platform digital.

Sebagai akibat dari keterbatasan waktu ini, banyak guru yang akhirnya memilih untuk menggunakan metode pengajaran tradisional yang lebih mudah diterapkan. Padahal, dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, pembelajaran IPS dapat menjadi lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk membantu guru mengelola waktu mereka agar dapat lebih leluasa dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

4. Kurangnya Dukungan dan Pelatihan yang Berkelanjutan

Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam bentuk pelatihan serta bimbingan teknis bagi guru sangat berperan dalam keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan masih terbatas dan belum berkelanjutan.

Sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka pernah mengikuti pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi

pelatihan tersebut hanya berlangsung dalam waktu singkat dan tidak mencakup praktik mendalam. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam menerapkan apa yang telah dipelajari dalam pengajaran sehari-hari.

Selain itu, kurangnya forum diskusi dan komunitas belajar bagi guru juga menjadi hambatan dalam pengembangan keterampilan teknologi mereka. Banyak guru yang merasa bahwa setelah pelatihan selesai, mereka tidak memiliki wadah untuk berbagi pengalaman atau bertanya jika mengalami kendala dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih berkelanjutan dalam pelatihan guru, seperti workshop berkala, mentoring, dan pembentukan komunitas pembelajaran berbasis teknologi.

Implikasi dan Solusi yang Dapat Diterapkan

Untuk mengatasi berbagai kendala di atas, diperlukan langkah-langkah strategis yang dapat membantu guru dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS. Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Peningkatan Pelatihan Guru

Dengan menyediakan program pelatihan yang lebih komprehensif dan aplikatif mengenai teknologi dalam pembelajaran, dan mengadakan pelatihan secara berkelanjutan dengan pendekatan berbasis praktik agar guru lebih terbiasa dalam menggunakan teknologi.

2. Penyediaan Infrastruktur yang Memadai

Pihak sekolah dan pemerintah perlu menyediakan perangkat teknologi yang cukup untuk mendukung pembelajaran berbasis digital, serta meningkatkan akses internet di sekolah agar guru dan siswa dapat mengakses sumber belajar digital secara lebih optimal.

3. Pengembangan Komunitas Guru

Membentuk komunitas belajar bagi guru untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi, dan mengadakan forum diskusi atau kelompok belajar daring agar guru dapat saling mendukung dalam penggunaan teknologi.

4. Penyederhanaan Media Digital

Guru dapat memanfaatkan platform digital yang lebih mudah digunakan dan tidak memerlukan persiapan yang terlalu kompleks, dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang sudah tersedia, seperti video pembelajaran dari sumber terpercaya, untuk mengurangi beban persiapan.

Dengan adanya dukungan yang lebih baik dalam pemanfaatan teknologi, diharapkan guru dapat lebih percaya diri dan efektif dalam mengoptimalkan media pembelajaran berbasis teknologi. Rahmawati et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. sejalan dengan pendapat Setyaningsih et al. (2020), media pembelajaran interaktif memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, banyak guru masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan penggunaannya. Kendala utama yang dihadapi mencakup keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, kurangnya sarana dan infrastruktur, keterbatasan waktu untuk persiapan pembelajaran berbasis teknologi, serta minimnya dukungan dan pelatihan yang berkelanjutan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang meliputi peningkatan pelatihan guru secara berkelanjutan, penyediaan infrastruktur yang lebih memadai, pengembangan komunitas belajar bagi guru, serta penyederhanaan media digital agar lebih mudah diterapkan dalam pembelajaran. Dengan dukungan yang lebih baik, guru diharapkan dapat lebih percaya diri dan efektif dalam memanfaatkan teknologi, sehingga pembelajaran IPS

menjadi lebih interaktif, menarik, dan meningkatkan keterlibatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, N. K., Kusuma, A. P., & Hamdani, H. (2023). Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 243-250.
- Prasetyo, A., & Sari, D. (2021). Pengaruh Teknologi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 123-135.
- Lestari, R. (2018). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 45-56.
- Setyaningsih, E., et al. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 201-210.
- Lestari, R. (2018). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 45–56.
- Prasetyo, A., & Sari, D. (2021). Pengaruh teknologi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 123–135.
- Rahmawati, N. K., Kusuma, A. P., & Hamdani, H. (2023). Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 243–250.
- Setyaningsih, E., et al. (2020). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 201–210.
- Arda, I., Wahyuni, S., & Prasetyo, M. (2013). *Penggunaan Media*

Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 45-56.

Lestari, D. (2018). *Pemanfaatan Teknologi dalam Dunia Pendidikan: Tantangan dan Solusi.* Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 7(1), 102-118.

Mayangsari, N., Khoirunnisa, K., Fitria, D., Fauziah, S., Rizkia, N. P., Hoiriyah, V. N., & Wasito, M. (2024). *Persepsi Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.* Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(2), 202-209

Arda, N., et al. (2013). *Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi dalam Pendidikan.* Jurnal Teknologi Pendidikan, 25(4), 123-136.

Ibrahim, N., & Fauzan, R. (2020). *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran IPS.* Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 7(2), 67-78.

Wahyudi, T., & Kusuma, F. (2022). *Tantangan Teknologi dalam Dunia Pendidikan.* Jurnal Ilmu Pendidikan Modern, 9(1), 34-46.

Hakim, A., & Firmansyah, R. (2019). *Penggunaan Media Digital pada Mata Pelajaran IPS.* Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 10(2), 54-63.

Saraswati, K., & Wijaya, R. (2018). *Efektivitas Media Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.* Jurnal Psikologi Pendidikan, 5(4), 178-185.